



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

PENERAPAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI DI RA ASSALAM

Debi Cahya Damayanti*, Nala Siti Rohimah*, Aji Abdullah Napi Al'asari*

* Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: debicahya@upi.edu

Article History:

Submitted/Received 06 Jan 2023

First Revised 21 Jan 2023

Accepted 20 May 2023

Publication Date 31 May 2023

Kata Kunci :

Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu-ilmu Sosial

Anak Usia Dini

ABSTRACT

The application of social studies learning to early childhood at RA Assalam can be a reference and benchmark for teachers and parents to apply social education values to strengthen children's tolerance in the school, family and community environment. It is very important for teachers to understand children's needs for their future, especially regarding the application of small things about social science which are of course very useful in their interaction activities in society. The research method used is descriptive with a qualitative approach. This study uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this study were the children of groups A and B and the teachers at RA Assalam. The application of IPS learning to early childhood is carried out at RA Assalam, namely through singing, gymnastics, almsgiving, good behavior habits, coloring, media pictures or posters, flag ceremony activities, experiments and inviting children to get to know the environment around them.

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada anak usia dini yang dilakukan di RA Assalam bisa menjadi acuan serta tolak ukur untuk para guru dan orang tua untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan sosial guna untuk memperkuat rasa toleran anak di lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Sangat penting bagi guru dalam memahami kebutuhan-kebutuhan anak untuk masa depan nya nanti apalagi tentang penerapan hal-hal kecil mengenai ilmu sosial yang pasti sangat berguna dalam kegiatan interaksinya di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dan B serta guru-guru yang ada di RA Assalam. Penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada anak usia dini yang dilakukan di RA Assalam yaitu melalui nyanyian, senam, bershadaqah, pembiasaan perilaku baik, mewarnai, media gambar atau poster, kegiatan upacara bendera, eksperimen dan mengajak anak mengenali lingkungan sekitarnya

PENDAHULUAN

Istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Negara Indonesia mulai diketahui sejak tahun 1970 an yang menjadi hasil dari suatu kesepakatan komonitas bidang akademik dan secara resmi digunakan dalam sistem lembaga pendidikan pendidikan nasional yang terdapat dalam kurikulum 1975, pembelajaran IPS harus mengikutsertakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga pembelajaran IPS harus berfokus pada siswa. Pada tingkatan anak usia dini dalam menerapkan pembelajaran IPS yaitu guru harus memberikan media pembelajaran yang menarik bagi anak, karena pada hakikatnya anak akan lebih cepat menangkap dan mencerna materi pelajaran melalui media gambar, poster, atau film (Hasanah, 2018).

Definisi dari pembelajaran IPS sudah banyak dijelaskan oleh pakar ahli IPS atau sosial studies, lembaga pendidikan yang berada di Negara Amerika bahwa pembelajaran IPS dikenal dengan istilah social studies, menurut (Moeljono Cokrodikardjo, 1959) mengatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan penggabungan dari bermacam-macam ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ekologi, serta ilmu politik yang menentukan tujuan pengajaran sesuai materi serta tujuan yang dipermudah untuk mempelajari materi pembelajaran. Sedangkan menurut S. Nasution (dalam Ratnawati, 1959) berpendapat bahwa pembelajaran IPS adalah bagian dari kurikulum lembaga pendidikan yang berkaitan dengan peran manusia Dalam lingkungan masyarakat yang berisi sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial.

Tujuan dari pembelajaran IPS bagi anak usia dini yaitu menyediakan pengetahuan sosial yang bermanfaat dalam lingkungan masyarakat, mengajarkan anak untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan teman-temannya ataupun masyarakat yang ada disekitar lingkungan mereka, dan mengajarkan anak untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan potensi yang mengenai pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ilmu dan teknologi, serta lingkungan masyarakat (Hasanah, 2018).

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi, istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang Masyarakat (Kristin, 2016)”. Moeljono Cokrodikardjo (dalam Ratnawati, 1959) mengemukakan bahwa, IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu *social*. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu social yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Kehidupan sosial saat ini manusia saling berhubungan, saling bekerjasama, saling bertukar pendapat dan sebagainya (Rosita dan Leonard, 2015). Disinilah manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Menjalinkan hubungan tersebut, manusia harus mengetahui norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai kontrol diri untuk berperilaku yang baik dengan sesama manusia (Rahmat, 2018). Selain itu, kita juga harus mengetahui bahwa, di dalam masyarakat itu terdiri dari beraneka ragam budaya, suku, agama, bahasa, ras dan sebagainya. Tentunya dalam setiap kelompok masyarakat itu memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Untuk dapat hidup yang rukun, maka setiap kelompok masyarakat harus memupuk sikap saling toleransi, simpati, dan empati dalam menghadapi keanekaragaman budaya tersebut.

Goleman (dalam Mizan ,2016) mengeksplorasi kecerdasan sosial sebagai ilmu baru dengan implementasi yang mengejutkan dengan mengakui bahwa setiap individu mempunyai pembawaan integral seperti kerja sama, empati dan sifat mementingkan kepentingan orang lain.

Pengembangan kecerdasan setiap individu dapat dilakukan dengan pembekalan kepada setiap siswa sejak dini. Pendapat lain dikemukakan oleh Hurlock (dalam Mizan, 2016) bahwa tingkat perilaku berprestasi pada masa kanak-kanak mempunyai korelasi yang tinggi dengan perilaku berprestasi pada masa dewasa. Penguasaan kecerdasan sosial sejak dini diharapkan dapat diaplikasikan siswa melalui interaksi dengan orang lain secara baik, memelihara lingkungan sosial dengan bijaksana, dan dapat memecahkan berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yaitu penjelasan yang didapatkan dari fenomena yang nyata berdasarkan dari hasil observasi (UMA, 2022). Metode penelitian kualitatif timbul dikarenakan adanya perubahan paradigma yang dilihat dari suatu fenomena ataupun kejadian yang nyata (Abdussamad, 2022). Penelitian dilakukan pada tanggal 11 April 2023 di RA As-Salam Kp. Cihaji RT 003/RW 013 Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya Kode Pos 46196 , Nomor Telepon 085223303765 dan dilaksanakan pukul 08.00-11.00.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan dari hasil observasi yaitu dilihat dari fenomena atau kejadian nyata yang langsung dilihat dengan panca indra. Observasi merupakan kunci dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama mengenai ilmu-ilmu sosial serta perilaku manusia, kegiatan observasi ini bermanfaat untuk memberikan, menjelaskan, dan meneliti berbagai fenomena yang terjadi (Hasanah, 2017). Wawancara adalah media evaluasi yang berupa non tes dan dilaksanakan melalui percakapan atau perbincangan dan tanya jawab yang dilakukan lebih dari dua orang, wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan bertatap muka, atau dapat juga dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dokumentasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dokumentasi merupakan proses pengolahan, pengumpulan, menyimpan informasi, serta pemilihan seputar pengetahuan yang diberikan atau mengumpulkan bukti-bukti yang berhubungan suatu keterangan, contohnya seperti sobekan dari sebuah koran, foto, video, kutipan, dan berbagai macam sumber lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di RA Assalam Berdasarkan Hasil Observasi, yaitu:

1. Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran di RA Assalam diawali dengan berdoa, melakukan berbagai nyanyian dengan tema kendaraan yang disertai gerakan untuk menambah semangat anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bershadaqah yang rutin dilakukan pada hari sabtu, hal tersebut juga dilakukan dengan nyanyian dengan nada lagu potong bebek angsa yang diganti liriknya, agar anak paham mengenai apa arti bershadaqah. Dengan kegiatan bersadaqah juga, secara tidak langsung mengenalkan dan mengajarkan kepada anak mengenai ilmu-ilmu sosial yaitu berbagi antar sesama. Menurut (Rochmani, 2022) pembiasaan sedekah yang dilakukan secara terus menerus dapat membentuk karakter empati pada anak usia dini dengan memberikan pemahaman mengenai bahayanya Hubbud Dunia/cinta dunia dan memberikan keyakinan bahwa sedekah tidak menjadikan orang miskin karena melaksanakan salah satu perintah Allah.

Selanjutnya anak melakukan kegiatan senam yang rutin dilakukan pada hari sabtu yang berlangsung selama kurang lebih setengah jam dengan berbagai jenis tema lagu, termasuk salah satunya ada tema lagu mengenai aku anak Indonesia. Dimana dengan hal tersebut mengenalkan

kepada anak mengenai kecintaannya terhadap tanah air dan dimana mereka dilahirkan. Pada saat melakukan pendinginan guru di RA Assalam melakukannya dengan cara berbeda yaitu melalui nyanyian yang berkaitan dengan peristiwa alam seperti mengeluarkan napas seperti hujan, menghirup napas seperti angin, dan menahan napas seperti cuaca mendung.



Gambar 1. Kegiatan Senam di RA Assalam



Gambar 2. Anak-anak Melakukan Pendinginan di RA Assalam

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang dilakukan pada hari sabtu di RA Assalam anak-anak terlebih dahulu menulis angka hijaiyah yaitu angka ٧ dan ٧ yang dicontohkan oleh guru dipapan tulis. Kemudian dilanjutkan dengan mewarnai gambar balon udara yang sebelumnya guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu balon udara, bagaimana balon udara terbang dan melakukan sesi tanya jawab mengenai balon udara. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran IPS kepada anak mengenai api dan udara.



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai Gambar Balon Udara

3. Kegiatan Akhir

Sebelum pulang anak-anak terlebih dahulu saling membantu membereskan buku, tempat pensil ke dalam tas dan membuang sampah ke tempatnya. Hal tersebut dilakukan agar anak selalu bertanggung jawab atas pekerjaannya. Kemudian guru melakukan sesi tanya jawab mengenai pembelajaran apa yang dilakukan dari awal sampai akhir dan diakhiri dengan berdoa.



Gambar 4. Saling Membantu Membereskan Buku, Tempat Pensil ke dalam Tas dan Membuang Sampah ke Tempatnya.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa penerapan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di RA Assalam yaitu melalui media gambar dan poster seperti dalam mengenalkan gejala alam, benda langit, tempat-tempat beribadah, rumah adat dan dapat melalui alat permainan edukatif seperti puzzle dengan berbagai macam gambar.

Pembelajaran IPS yang diberikan di RA Assalam disesuaikan dengan tema pembelajaran yang akan dibahas, selain itu cara guru dalam mengenalkan IPS dapat dilakukan anak melalui menggunakan baju khas sunda ketika hari pahlawan atau 17 agustus dan melalui kegiatan upacara bendera. Dalam pelaksanaan upacara bendera anak berbaris terlebih dahulu, kemudian membaca ikrar, membaca Pancasila yang hal tersebut sudah dikenalkan dan anak terbiasa membacakannya, selanjutnya anak menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama, dan kegiatan upacara tersebut masih dipimpin serta dibimbing oleh guru. Menurut (Uli, 2019)

nilai-nilai karakter yang berkembang melalui upacara bendera yaitu karakter cinta tanah air yaitu anak sudah dapat mengikuti pembacaan Pancasila hampir lengkap kata-kataanya, anak dalam menyanyikan lagu kebangsaan atau nasional mulai menyanyikan walau belum hafal sampai selesai, menghormat bendera belum sampai ditegakkan tetapi beberapa anak sudah sambil memandang bendera. Karakter religius yaitu anak mulai dapat menjawab salam dengan mengucapkan kata yang tidak lengkap, sudah dapat mengangkat tangan saat berdoa tapi tidak sampai pembacaan doa selesai. Karakter disiplin yaitu anak sudah menggunakan seragam upacara bendera dengan lengkap, anak mulai dapat melakukan istirahat di tempat tetapi hanya sebentar, anak menghormat sudah dengan tangan kanan tapi tidak sampai ditegakkan. Karakter pemimpin dan percaya diri yaitu anak sudah berani menjadi petugas upacara tetapi masih perlu dibimbing banyak agar mereka dapat melakukan tugasnya.

Cara guru di RA Assalam dalam mengajarkan ilmu-ilmu sosial kepada anak seperti berbagi antar sesama, tolong menolong, kerja sama yaitu dengan mengadakan kegiatan bershadaqah yang dilakukan seminggu sekali dengan sebutan “Sabtu Ceria” dikarenakan hari jum’at dan minggu libur jadi shodaqah dilakukan di hari sabtu, kemudian uang yang terkumpul akan di shodaqahkan ketika ada anak yang sakit atau hal lainnya, yang menjadikan kegiatan bershadaqah ini “dari Anak untuk Anak”. Dalam mengenalkan bershadaqah kepada anak dilakukan melalui nyanyian atau cerita-cerita mengenai shodaqah itu akan menambah amal kebaikan.

Selain itu, cara guru di RA Assalam dalam mengenalkan peristiwa alam seperti peristiwa gunung meletus yaitu melalui kegiatan eksperimen, nyanyian-nyanyian tentang peristiwa alam atau bencana alam dengan bantuan IT (*Information and Technology*) guna mempermudah guru dalam mengenalkan IPS pada anak. Contohnya ketika ada gempa di turki maka anak akan melihat video dari IT atau TV Digital dan juga melalui gambar atau poster yang disimpan didalam kelas.

Selanjutnya cara guru dalam mengenalkan jual beli kepada anak yaitu dengan diadakannya kegiatan “*Market Day*” dengan metode bermain peran yaitu tujuannya melatih anak untuk menjadi penjual dan pembeli, mengajarkan anak untuk berjualan dengan jujur, bagaimana melakukan tawar menawar dan anak dapat bersosialisasi dengan temannya. Selama kegiatan berlangsung tidak boleh ada yang menjual makanan dari luar tapi harus dibuat oleh anak, orang tua dan guru-guru. Khusus untuk kegiatan *Market Day* jual beli tersebut hanya boleh dibeli oleh guru, orang tua murid, anak-anak, dan harga yang diberikan yaitu di bawah 2.000 rupiah. Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap kreatif, inovatif, mandiri, leadership, pandai mengelola uang, dan memiliki jiwa pantang menyerah merupakan beberapa sikap wirausaha yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini (Fitri, dkk 2023). Menurut Rofiah, 2022 melalui market day keterampilan sosial anak berkembang mulai dari keterampilan perilaku interpersonal, Peer Acceptance dan keterampilan komunikasi. Dampak pengembangan ini anak mulai bisa menyesuaikan diri dengan aturan, anak lebih bersemangat dalam pembelajaran, guru juga bisa mengasah kemampuan kemandirian emosional anak dengan baik, bisa bekerjasama dengan teman, berinteraksi dan menyelesaikan tugas dengan baik bersama teman, sedangkan menurut Fatimah, 2023 market day dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak dengan baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dini, 2022 yang menyatakan bahwa kegiatan market day dapat meningkatkan kemampuan mendengar yang baik untuk anak usia dini, seperti metode bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak (Iswandi, 2020). Menurut

Novitawati, 2022 Pendidikan sosial-finansial yang harus dikembangkan pada pembelajaran PAUD, yaitu kemampuan hemat, menabung dan berbagi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utaminingsih dan Widjanarko, 2022 dan Samad, 2021 yang menyatakan bahwa market day dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha sejak dini. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan market day sangat baik untuk dilakukan semenjak dini.

Berdasarkan hasil penelitian yang di tulis oleh (Sulistyowati & Salwa, 2016) bahwa kegiatan *Market Day* dampaknya terlihat pada jiwa kewirausahaan siswa, yaitu : siswa mempunyai rasa percaya diri, mau mengambil resiko saat barang dagangannya tidak habis terjual, mengatur keuangan dan memikirkan apa yang akan dijual kembali sesuai minat konsumen, ide barang jualan, keberanian yang bisa mengarah pada jiwa kepemimpinan.

Cara guru di RA Assalam dalam mengatasi permasalahan sosial pada anak seperti pada saat kegiatan ada yang berebut mainan atau menangis tidak mau mengikuti pembelajaran yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak bahwa anak tidak boleh berebut, ataupun berantem dengan temannya, apabila ada anak yang pemalu maka pihak guru membolehkan orang tua untuk mendampingi anaknya ketika kegiatan berlangsung. Guru di RA Assalam dalam mengenalkan pembelajaran IPS seperti kegiatan profesi manusia yaitu dengan melakukan kunjungan yang dekat dengan lingkungan anak seperti petani tugasnya menanam padi yaitu dengan mengunjungi persawahan, dan melakukan kunjungan ke Lanud Wiriadinata yaitu tempat berkumpulnya tentara serta pilot yang tugas nya menerbangkan pesawat terbang. Kemudian cara mengenalkan lingkungan sekitar pada anak di RA Assalam yaitu karena lingkungan nya banyak sawah dan kolam, maka anak dikenalkan ke kolam ikan, anak akan mencoba untuk memberi makan dan anak akan mengetahui bagaimana sawah yang kering dan sawah yang bagus.

Adapun kendala guru dalam menerapkan pembelajaran IPS pada anak di RA Assalam yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran dan *mood* anak ketika belajar, contohnya apabila ada anak yang tidak mau bermain *puzzle* yang bergambar rumah adat atau lain-lain, maka guru harus mempunyai cara tersendiri supaya anak mau melakukan permainan tersebut dan *mood* anak akan kembali ceria.

Nilai-nilai yang diajarkan guru pada anak dalam pembelajaran IPS di RA Assalam:

- a. Nilai Edukatif, seperti ketika diingatkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya terdapat perubahan perilaku sosial ke arah yang lebih baik.
- b. Nilai Praktis, seperti dalam lingkungan pasar atau dalam kegiatan *Market Day* ketika membeli harus menggunakan uang. Lingkungan bermain harus saling berbagi, tolong menolong dan kerja sama.
- c. Nilai Teoritis, seperti interaksi penjual dan pembeli.
- d. Nilai Ketuhanan, seperti berdoa dan senang berbagi.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran di RA Assalam dalam penerapan ilmu pengetahuan sosial terbagi kedalam tiga tahapan ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dengan berdoa, melakukan berbagai nyanyian yang disertai gerakan, melakukan senam dan pendinginan. Dilanjutkan dengan kegiatan bersedeqah yang bertujuan mengenalkan serta mengajarkan anak mengenai ilmu-ilmu sosial yaitu berbagi antar sesama. Selanjutnya ada kegiatan inti yaitu mewarnai gambar balon udara yang sebelumnya guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu balon udara, bagaimana balon udara terbang dan melakukan sesi tanya jawab mengenai balon udara. Pada kegiatan akhir sebelum pulang anak-anak terlebih dahulu saling membantu membereskan buku, tempat pensil ke dalam tas, dan membuang sampah ke tempatnya. Hal tersebut dilakukan agar anak selalu bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Kemudian guru melakukan sesi tanya jawab mengenai pembelajaran apa yang dilakukan dari awal sampai akhir dan diakhiri dengan berdoa.

Penerapan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di RA Assalam yaitu melalui media gambar dan poster seperti dalam mengenalkan gejala alam, benda langit, tempat-tempat beribadah, rumah adat dan dapat melalui alat permainan edukatif seperti puzzle dengan berbagai macam gambar. Selain itu cara guru dalam mengenalkan IPS dapat dilakukan anak melalui menggunakan baju khas sunda ketika hari pahlawan atau 17 agustus dan melalui kegiatan upacara bendera. Dalam mengajarkan ilmu-ilmu sosial kepada anak seperti berbagi antar sesama, tolong menolong, kerja sama yaitu dengan mengadakan kegiatan bershadaqah yang dilakukan seminggu sekali dengan sebutan "Sabtu Ceria". Dalam mengenalkan peristiwa alam seperti peristiwa gunung meletus yaitu melalui kegiatan eksperimen, nyanyian-nyanyian tentang peristiwa alam atau bencana alam dengan bantuan IT (*Information and Technology*). Dalam mengenalkan jual beli kepada anak yaitu dengan diadakannya kegiatan "Market Day" melalui metode bermain peran yaitu tujuannya melatih anak untuk menjadi penjual dan pembeli. Cara mengenalkan lingkungan sekitar pada anak di RA Assalam yaitu dengan cara anak diajak ke lingkungan yang dekat dengan anak seperti persawahan dan kolam ikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dini, J. P. A. U. (2022). Early Listening Skill on Lesson Study-Based Activities. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1930-1937. Umayah, U., & Huliyah, M. (2021). Early Childhood Learning Model Based On Local Wisdom Entrepreneurship In Banten Province. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(1), 78-87.
- Fathimah, V. (2023). Pelatihan Public Speaking Dan Kreativitas Anak Pada Kegiatan Market Day. *JUBDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 46-52. Sari, N. P., Setiawan, M. A., &
- Fitri, R., Rahmayani, I., Tajriani, Q. A., Syahlan, S. S., & Auliah, N. (2023). MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP PESERTA DIDIK MELALUI MARKET DAY DI TK TUMBUH KEMBANG. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 632-638.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hasanah, U. (2018). Media Dan Sumber Belajar IPS Bagi Anak Usia Sd/Mi. *IJTIMAIYA: Journal Of Social Science Teaching*, 2(1).
- Iswandi, L. (2020). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di Kelompok A PAUD Kasih Ibu. *Al Mahsuni: Jurnal Studi Islam & Ilmu Pendidikan*, 3(1 Januari), 37-50.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.
- Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2785-2793.
- Nur, R. F. (2021). Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 4-6 Tahun). *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(1), 82-105.

- Rahmat, S. T. (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143-161.
- Ratnawati, E. (1959). Pentingnya Pembelajaran Ips Terpadu. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Rochmani, A. (2022). Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 89–103.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Mizan, S. (2016). Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn Sukoharjo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 97–108.
- Rofiah, S. H. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Melalui Model Role Playing “Market Day” Di Ra Fitri Mulia Gebang–Patrang-Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 80-93.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- Samad, F., Wondal, R., Mahmud, N., Haryati, H., & Purba, N. (2021). The Implementation of ‘Market Day’ Activities to Improve Children Entrepreneurship at Telkom Preschool Ternate. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 511-519.
- Sulistiyowati, P., & Salwa. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada Sdit Mutiara Hati Malang). *Pancaran*, 5(20), 111–120.
- Uli, K. (2019, August). Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Upacara Bendera. In *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019* (pp. 189-198).
- Utaminingsih, S., & Widjanarko, M. (2022). The Effectiveness of the Market Day Learning Model to Foster Entrepreneur Character in Early Childhood Education. *Journal of Psychology and Instruction*, 6(2), 116-121.

